

**PENENTUAN SUBJEK DAN NOTASI
KOLEKSI BAHAN PUSTAKA DENGAN
DEWEY DECIMAL CLASSIFICATION (DDC)**

Ditujukan untuk memenuhi tugasm mata kuliah Organisasi Informasi Dan Sistem Klasifikasi
yang dibimbing oleh Bapak Taufiq Kurniawan

Oleh :

Mohammad Irham Fahmi (140214606579)



**UNIVERSITAS NEGERI MALANG
FAKULTAS SASTRA
JURUSAN SASTRA INDONESIA
S1 ILMU PERPUSTAKAAN
2015**

Abstrak : Klasifikasi adalah pengelompokan yang sistematis dari sejumlah obyek, gagasan, buku atau benda-benda lain kedalam kelas atau golongan tertentu berdasarkan ciri-ciri yang sama dengan tujuan supaya suatu koleksi dapat dengan mudah dipergunakan. Klasifikasi berasal dari kata “Classis” atau proses pengelompokan artinya mengumpulkan benda atau entitas yang sama serta memisahkan benda atau entitas yang tidak sama (Sulistyo Basuki :1991). *Dewey Decimal Classification* (DDC) adalah pedoman klasifikasi dalam penentuan nomor klasifikasi koleksi perpustakaan. Dalam tulisan makalah ini penulis memaparkan bagaimana cara penggunaan sistem klasifikasi DDC sebagai pedoman penentuan Subjek dan Notasi Koleksi Bahan Pustaka. Tujuan utama dari penulisan makalah ini adalah agar pembaca mengetahui apakah itu klasifikasi dan mengetahui cara penggunaan DDC sebagai penentu Subjek dan Notasi Bahan Pustaka. Manfaat dari DDC sangatlah, bermanfaat bagi perpustakaan, dengan penggunaan sistem DDC di perpustakaan akan memudahkan pengaturan bahan perpustakaan di rak sehingga memudahkan pengguna menelusur bahan pustaka dan juga mempermudah pustakawan dalam menentukan dan menyusun buku. Pustakawan memiliki peran yang sangat penting dalam pengorganisasian di perpustakaan, perpustakaan perlu memiliki sebuah tim dalam pengklasifikasian bahan pustaka. Dalam penggunaan sistem klasifikasi yang berpedoman pada *Dewey Decimal Classification* (DDC) masih banyak sekali kendala-kendala yang harus dihadapi oleh perpustakaan terlebih kepada pustakawan. Kurangnya pelatihan atau seminar tentang pemahaman terhadap sistem klasifikasi DDC menjadi penyebab utama, dikarenakan pemerintah atau lembaga-lembaga yang terkait kurang perhatian terhadap bidang perpustakaan.

Kata kunci : *Sistem Klasifikasi DDC. Penentuan Subjek Dan Notasi Bahan Pustaka*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber informasi yang ada di dalam perpustakaan baik yang tercetak maupun yang tidak tercetak di dalam perpustakaan terdapat informasi dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Peran utama perpustakaan adalah untuk menyediakan dan menyampaikan informasi yang terdapat dalam koleksinya bagi para pengguna perpustakaan atau pemustaka. Oleh karena itu koleksi perpustakaan perlu di olah dan diatur sehingga informasi yang terdapat di dalamnya dapat disimpan dan ditemukan kembali secara cepat dan tepat jika ada yang memerlukannya. Untuk dapat menyediakan sumber informasi yang tepat dan akurat sehingga dapat memudahkan bagi pemustaka dalam mencari koleksi di perpustakaan. Maka koleksi yang tersedia di perpustakaan perlu dikelompokkan atau diklasifikasikan menurut ciri dan karakteristiknya masing-masing. Klasifikasi adalah pengelompokan yang sistematis dari pada sejumlah obyek, gagasan, buku atau benda benda lain ke dalam kelas atau golongan tertentu berdasarkan ciri-ciri yang sama.

Di dalam konteks ilmu perpustakaan, klasifikasi merupakan salah satu sarana dalam pengolahan koleksi, yaitu penggolongan, pengelompokkan dan penempatan koleksi berdasarkan tingkat persamaannya dan sekaligus memisahkannya dari koleksi lainnya berdasarkan tingkat perbedaannya. Pengelompokan berdasarkan subjek disebut dengan istilah klasifikasi fundamental, sedangkan pengelompokkan berdasarkan ciri yang lain disebut dengan klasifikasi artifisial. Penggunaan sistem klasifikasi yang telah diciptakan dan dikembangkan oleh *Malvin Dewey*, *Malvin Dewey* menciptakan pengklasifikasian di perpustakaan yang disebut dengan *Dewey Decimal Classification* (DDC) sebagai dasar untuk penyusunan buku pada rak buku, kelas-kelas buku dan subjek-subjek buku sehingga buku-buku tersebut memiliki notasi yang sama. Dari pernyataan diatas dapat di sadari bahwa klasifikasi sangatlah penting dalam agar koleksi di perpustakaan dapat disusun secara sistematis.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa Definisi Klasifikasi Dan Konsep Dasar Klasifikasi ?
2. Bagaimana Cara Penentuan Subjek dan Notasi Pada Buku Dengan DDC ?
3. Apa Saja Manfaat Penggunaan Sistem Klasifikasi DDC ?
4. Apa saja kendala dalam melakukan pengklasifikasian DDC di perpustakaan ?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penulisan Makalah

1. Agar pembaca mengetahui definisi dan konsep dasar klasifikasi
2. Agar pembaca dapat mengetahui cara pemilihan subjek dan notasi bahan pustaka dengan sistem klasifikasi DDC agar dapat memudahkan dalam pengorganisasian di perpustakaan dengan tersistemasi
3. Agar Pembaca tahu apa saja manfaat penggunaan DDC dan apa saja kendala pengklasifikasian DDC di perpustakaan agar pembaca mengerti bahwa ada beberapa kendala dalam penggunaan klasifikasi DDC sehingga pembaca dapat meminimalisir kendala tersebut.

BAB II PEMBAHASAN

2.1 DEFINISI KLASIFIKASI

Klasifikasi adalah susunan sistematis mengenai gagasan-gagasan, ilmu pengetahuan buku-buku, dan dokumen-dokumen penting lainnya, dengan tujuan supaya suatu koleksi dapat dengan mudah dipergunakan. Klasifikasi berasal dari kata “Classis” atau proses pengelompokan artinya mengumpulkan benda atau entitas yang sama serta memisahkan benda atau entitas yang tidak sama. Dengan demikian orang dapat menggolong-golongkan koleksi dengan melalui beberapa cara, misalnya :

- a. Menurut bentuk fisiknya (buku, majalah, surat kabar, piringan hitam dan sebagainya).
- b. Menurut kegunaannya (koleksi referensi, koleksi skripsi, thesis dan disertasi, koleksi perpustakaan sekolah dan lain sebagainya).
- c. Menurut isi atau subyeknya.

Ada beberapa jenis klasifikasi, diantaranya adalah :

1. Klasifikasi Artifisial

Mengklasifikasikan bahan pustaka berdasarkan sifat sifat yang ada pada bahan pustaka tersebut. Misalnya mengelompokkan bahan pustaka berdasarkan kesamaan warna sampul, tinggi buku, nama pengarang, dan deskripsi fisik lainnya.

2. Klasifikasi Fundamental

Mengklasifikasikan ciri-ciri yang melekat dan tidak dapat dipisahkan dari bahan pustaka tersebut. Misalnya menentukan bahan pustaka yang subyeknya sama atau hampir sama, letaknya berdekatan.

2.1.1 Tujuan Klasifikasi

Dalam sistem penyusunan bahan perpustakaan dalam rak penyimpanan, klasifikasi mempunyai beberapa tujuan, diantaranya adalah :

1. Menentukan lokasi bahan perpustakaan di dalam jajaran koleksi perpustakaan. Hal ini memungkinkan setiap bahan perpustakaan (library materials) yang diterima perpustakaan akan dikelompokkan sesuai dengan subyeknya.
2. Mengumpulkan semua bahan perpustakaan yang memiliki subjek yang sama dalam satu jajaran koleksi. Hal ini akan memudahkan pengguna perpustakaan menelusur buku dengan subyek yang sama secara langsung pada jajaran koleksi tanpa melalui penelusuran katalog.

2.2 PENENTUAN SUBJEK DAN NOTASI

Secara umum, *Dewey Decimal Classification* (DDC) membagi dunia pengetahuan ke dalam 10 bidang utama. Masing-masing kelas utama kemudian dibagi menjadi 10 divisi dan masing-masing divisi dibagi lagi menjadi 10 seksi. Semua nomor klasifikasi adalah 3 digit, seperti 000, 150, 297 dan sebagainya. Meskipun demikian, DDC masih memungkinkan diadakannya pembagian lebih lanjut dari seksi menjadi subseksi, dari subseksi menjadi sub-sub seksi dan seterusnya. Oleh karena pola perincian ilmu pengetahuan yang berdasarkan kelipatan sepuluh inilah, maka DDC disebut Klasifikasi persepuluhan atau Klasifikasi desimal.

A. Penentuan Subjek

Dalam menentukan subjek yang ada didalam sebuah koleksi buku, maka diperlukan proses analisis subjek buku terlebih dahulu. Analisis subjek buku adalah kegiatan penentuan subjek atau isi yang terkandung didalam koleksi buku. Dalam kegiatan analisis subjek ada dua hal penting yang harus diperhatikan, yaitu jenis konsep dan jenis subjek. Jenis konsep dibedakan menjadi 3 jenis yaitu :

1. Disiplin Ilmu

Merupakan disiplin ilmu utama atau cabang dari disiplin ilmu utama yang dibahas dalam sebuah bahan pustaka. Disiplin ilmu utama disebut juga dengan istilah disiplin ilmu fundamental dan cabang disiplin ilmu disebut subdisiplin. Misalnya ilmu sosial maka cabang disiplin ilmu tersebut antara lain sosiologi, ilmu politik ilmu hukum, administrasi dan lain sebagainya.

2. Fenomena

Merupakan masalah yang menjadi bahasan utama dasar di dalam penentuan bahan pustaka. Fenomena dibedakan menjadi objek konkret dan objek abstrak. Objek konkret contohnya adalah Perpustakaan, Komputer. Sedangkan objek abstrak contohnya antara lain budaya dan agama.

3. Penyajian

Merupakan sistem penyajian subjek dalam bahan pustaka menurut bentuk fisik, sistematika penyajian dan bentuk intelektual. Misalnya Majalah, Kamus, Ensiklopedi, Direktori, Statistik. Untuk jenis subjek dibedakan ke dalam 4 jenis, yaitu :

a. Subjek Dasar

Jenis subjek bahan pustaka yang terdiri dari satu disiplin ilmu. Misalnya politik, pendidikan, ekonomi dan lain-lain

b. Subjek Sederhana

Subyek bahan pustaka terdiri dari satu faset pembagian dari satu disiplin ilmu, Misalnya pendidikan dasar

c. Subjek majemuk

Adalah jenis subyek bahan pustaka terdiri dari lebih satu faset pembagian dari disiplin ilmu. Misalnya Pendidikan Dasar di Indonesia

d. Subjek Kompleks

Jenis subjek suatu bahan pustaka yang terdiri dua subjek atau lebih yang saling berinteraksi dari satu disiplin ilmu atau lebih, misalnya pengaruh narkoba terhadap kenakalan

remaja. Hasil analisis subjek adalah deskripsi tentang subjek sebuah koleksi. Untuk melakukan proses analisis subjek sehingga menghasilkan deskripsi subjek sebuah koleksi, dilakukan dengan cara :

1. Membaca judul dari bahan pustaka, jika dirasa bahwa judul telah merefleksikan subjek sebuah buku
2. Membaca halaman sebalik halaman judul (halaman verso). Di dalam halaman judul terdapat katalog dalam terbitan yang dapat menampilkan subjek dari sebuah bahan pustaka
3. Membaca daftar isi jika dengan membaca judul dan halaman kolofon belum diketahui subjek dari sebuah koleksi.
4. Membaca kata pengantar dari sebuah koleksi
5. Membaca ringkasan buku yang biasanya terdapat pada halaman belakang buku.
6. Membaca buku secara keseluruhan jika dengan melakukan berbagai instruksi di atas belum ditemukan subjek dari koleksi tersebut.
7. Menggunakan sumber-sumber lain seperti bibliografi, kamus.
8. Melihat subjek spesialis jika semua langkah telah dilakukan belum mampu menentukan subjek dari sebuah koleksi.

B. Penentuan Notasi

Setelah sudah dapat mengetahui subjek buku yang sudah ditentukan, maka selanjutnya adalah menentukan notasinya berdasarkan klasifikasi DDC. Notasi atau nomor klas dapat diartikan sebagai simbol atau kode sebuah subjek bahan pustaka dalam bagan klasifikasi. Notasi dapat berupa huruf, angka dan warna. Diantara ketiga jenis notasi tersebut, angka merupakan jenis notasi yang banyak digunakan oleh perpustakaan. Berikut ini adalah penjelasan tentang ketiga jenis notasi :

1. Huruf

Pada prinsipnya penggunaan abjad sebagai notasi hampir sama dengan penggunaan warna dalam sistem klasifikasi, dimana setiap abjad mewakili subjek tertentu. Misalnya huruf A mewakili subjek pengetahuan umum, B mewakili subjek filsafat, C mewakili subjek agama dan seterusnya. Dalam penggunaan sistem abjad dapat juga digunakan inisial atau singkatan

dari sebuah subjek. Misalnya PEU untuk subjek Pengetahuan Umum, FIL untuk subjek Filsafat, SLG untuk subjek Sosiologi, POL untuk subjek Politik dan lain sebagainya

2. Warna

Apabila perpustakaan akan menggunakan warna sebagai identitas klasifikasi maka subjek dari koleksi diwakili oleh satu jenis warna untuk setiap subjeknya. Misalnya warna putih untuk subjek karya umum, merah untuk ilmu sosial, biru untuk subjek ilmu terapan dan seterusnya. Akan tetapi notasi warna ini memiliki beberapa kelemahan yaitu terbatasnya jumlah warna padahal subjek ilmu terus bertambah, selain itu klasifikasi warna tidak optimal keberadaannya jika digunakan untuk yang memiliki masalah dengan buta warna.

3. Angka atau nomor klasifikasi

Jenis notasi yang terakhir adalah notasi dengan menggunakan angka. Notasi angka diperoleh dari sistem klasifikasi yang ada.

Pembagian subjek dalam sistem DDC dimulai dari subjek besar atau umum yang disebut dengan 10 kelas utama (*The Ten Main Classes*), kemudian diperinci menjadi divisi, selanjutnya divisi diperinci menjadi sub divisi dan lebih rinci lagi menjadi tabel lengkap adalah sebagai berikut :

10 Kelas Utama (*The Ten Main Classes*)

- 000 Karya Umum
- 100 Filsafat dan psikologi
- 200 Agama
- 300 Ilmu Sosial
- 400 Bahasa
- 500 Ilmu Murni
- 600 Ilmu Terapan
- 800 Kesusasteraan
- 900 Geografi dan Sejarah

Divisi

- 300 Ilmu Sosial
- 310 Statistik

- 320 Ilmu Politik
- 330 Ekonomi
- 340 Hukum
- 350 Administrasi Publik Atau Ilmu Kemiliteran
- 360 untuk masalah Dan Jasa Sosial
- 370 Pendidikan
- 380 Perdagangan, Komunikasi Dan Perhubungan
- 390 Adat Istiadat, Etiket dan Folklor

Subdivisi

- 370 Pendidikan
- 371 Pendidikan Secara Umum
- 372 Pendidikan Dasar
- 373 Pendidikan Menengah
- 374 Pendidikan Dewasa
- 375 Kurikulum
- 376 Pendidikan Wanita
- 377 Sekolah Dan Agama
- 378 Pendidikan Tinggi
- 379 Pendidikan Dan Negara

Duwey Decimal Classification DDC terdiri dari beberapa unsur-unsur pokok. Unsur-unsur tersebut antara lain sistematika, notasi, indeks relatif dan tabel pembantu. Berikut ini penjelasan dari masing-masing unsur tersebut :

1. Sistematika, berupa bagan yang berisi pembagian ilmu didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu

2. Notasi, adalah angka yang mewakili subjek-subjek tertentu. Angka dalam notasi DDC mewakili sebuah subjek. Angka atau notasi juga disebut dengan nomor.

3. Indeks Relatif, adalah sejumlah tajuk subjek yang disertai rincian aspek-aspeknya dan disusun secara alfabetis lengkap dengan nomor klasifikasi

4. Tabel Pembantu, merupakan notasi khusus yang digunakan untuk menyatakan aspek tertentu. Tabel pembantu yang ada dalam DDC terdiri dari:

- a. Subdivisi standar
- b. Wilayah
- c. Subdivisi kesusastraan
- d. Subdivisi Bahasa
- e. Ras, bangsa atau kelompok nasional
- f. Tabel untuk merinci bahasa dokumen.

Penentuan notasi juga dapat dilakukan melalui indeks atau langsung pada bagan, berikut adalah uraian dalam pemilihan notasi :

1. Melalui Indeks Relatif

Indeks relatif adalah sejumlah tajuk dengan perincian aspek-aspek yang disusun secara sistematis berikut notasinya untuk memudahkan menentukan tajuk yang tercantum dalam indeks yang tersebar dalam bagan maupun pada tabel-tabel pembantu, berikut adalah langkah-langkahnya :

- a. Menentukan subyek buku yang hendak diproses melalui analisis subyek
- b. Mencari subyek tersebut dan aspek-aspeknya dalam indeks.
- c. Bila aspek-aspek sudah tepat ditemukan, periksa bagan lengkap untuk melihat dan memastikannya
- d. Meneliti tajuk untuk nomor itu, yang memungkinkan ada keterangan dalam bagan.

2. Melalui Bagan

Bagan adalah nomor kelas yang disusun menurut prinsip-prinsip DDC dan memuat semua subyek ilmu pengetahuan. Melvin Dewey membagi ilmu pengetahuan dalam 10 kelas

utama. Setiap kelas utama dibagi secara desimal menjadi 10 sub divisi yang disebut seksi. Dan begitu seterusnya. Pemilihan notasi langsung pada bagan ini langkah-langkahnya:

- a. Menentukan subyek bahan pustaka melalui proses analisis
- b. Menentukan disiplin ilmunya untuk memudahkan penelusuran selanjutnya
- c. Menggolongkan subyek tersebut pada kelas utama
- d. Memeriksa seksi dan subseksi

2.3 MANFAAT PENGGUNAAN SISTEM KLASIFIKASI DDC

Sistem Klasifikasi DDC bermanfaat bagi perpustakaan untuk memudahkan pelayanan jasa perpustakaan agar dapat dengan mudah menemukan bahan pustaka yang diperlukan. Manfaat klasifikasi DDC antara lain :

1. Untuk mengetahui bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan
2. Untuk mengetahui cakupan ilmu pengetahuan
3. Untuk mengetahui keseimbangan koleksi
4. Penuntun berfikir sistematis
5. Membantu dalam penyusunan bibliografi

Dapat disimpulkan bahwa manfaat penggunaan sistem klasifikasi DDC sangat bermanfaat bagi perpustakaan, dengan penggunaat sistem DDC di perpustakaan akan memudahkan pengaturan bahan perpustakaan di rak sehingga memudahkan pengguna menelusur bahan perpustakaan. Dan juga membantu pustakawan dalam menentukan dan menyusun buku.

2.4 KENDALA DALAM PENGGUNAAN SISTEM KLASIFIKASI DDC

Dalam penggunaan DDC Sekarang ini banyak sekali kendala yang ada, terutama adalah masalah yang bersangkutan dengan pustakawan yang kurang mengerti bagaimana cara mengklasifikasi yang baik dan benar. Hal ini karena kurangnya pelatihan atau seminar erhadap pustakawan terhadap sistem klasifikasi DDC. Dengan ini penulis menemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh pustakawan dalam penggunaan sistem klasifikasi DDC, antara lain :

1. Banyak pengarang atau penerbit yang mencantumkan dua subyek atau lebih dalam sebuah buku
2. Kesulitan dalam menentukan subyek dan notasi bahan pustaka

3. Sering pula ada bahan pustaka yang membahas dua aspek atau lebih dari satu subyek, yang berarti kita harus berurusan dengan lebih dari satu disiplin ilmu
4. Semakin lama buku yang ada diperpustakaan semakin bertambah dan mencakup berbagai ilmu sehingga merupakan karya interdisipliner, dengan ini pustakawan juga sulit untuk mengklasifikasi buku-buku tersebut.
5. Pustakawan cenderung bingung dalam menentukan nomor klasifikasi di karenakan judul yang sulit untuk di pilah-pilah sesuai dengan isinya

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan Dan Saran

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tujuan utama dari klasifikasi adalah untuk mempermudah perpustakaan khususnya pustakawan dalam menentukan dan mengelompokkan buku-buku berdasarkan ciri-ciri atau subjek-subjek yang sama. Dengan penggunaan sistem klasifikasi DDC di perpustakaan maka penyusunan bahan pustaka juga akan semakin mudah dan tersistemasi. Tetapi penggunaan sistem klasifikasi DDC saat ini masih begitu dipahami oleh para pustakawan, dikarenakan masih banyak pustakawan yang tidak paham dengan sistem klasifikasi DDC karena kurangnya bahkan tidak adanya pelatihan atau seminar tertentu. Untuk itu para pustakawan harus mempunyai skill di bidang pengklasifikasian, terutama pengklasifikasian DDC. Untuk mengatasi permasalahan ini maka dari perpustakaan atau lembaga terkait, pustakawan harus diberikan pelatihan atau seminar agar menjadi terampil di bidang pengklasifikasian.

DAFTAR PUSTAKA

Hamakonda, Towa. 1995. *Pengantar Klasifikasi Persepuluhan Dewey*. Jakarta : Gunung Mulia

Yusuf, Taslimah. 1996. *Manajemen Perpustakaan Umum*. Jakarta: Universitas Terbuka

Sulistyo Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

http://en.wikipedia.org/wiki/Dewey_Decimal_Classification. Diakses pada tanggal 27

Februari 2015 pukul 19.00 WIB

http://www.pnri.go.id/Majalah_Online_Add. Diakses pada tanggal 03 Maret 2015 pukul 20.00

WIB

http://muh_sholihuddin-iip-fisip09.web.unair.ac.id/Artikel_Ilmiyah_Skema_Klasifikasi_Dalam

[Perpustakaan](#). Diakses pada tanggal 03 Maret 2015